

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia teknologi tidak ada habisnya, muncul berbagai inovasi baru dalam dunia teknologi yang akhirnya hal tersebut menjadi bagian dari kehidupan manusia dalam kesehariannya. Seperti munculnya media sosial, pada saat ini setiap orang dalam kesehariannya tidak terlepas dari penggunaan media sosial, baik untuk mencari hiburan, komunikasi, dan mencari informasi.

Penggunaan media sosial dari tahun ketahun semakin mengalami peningkatan pengguna. Munculnya wabah pandemi virus Covid-19 yang mengharuskan untuk mengurangi aktivitas di luar rumah membuat setiap orang melakukan komunikasi secara daring yaitu dengan menggunakan media sosial. Menurut laporan “*Digital 2021 : The Latest Insights Into The State of Digital*” yang memuat hasil riset penggunaan media sosial di sejumlah negara menyebutkan bahwa orang Indonesia rata-rata menghabiskan waktu 3 jam 14 menit sehari dalam mengakses media sosial serta negara Indonesia tercatat dalam 10 besar negara yang kecanduan media sosial. Masih dalam hasil laporan yang sama aplikasi yang paling banyak digunakan yaitu adalah Youtube¹.

Youtube sendiri merupakan sebuah media sosial online yang dimana penggunaanya bisa berpartisipasi untuk membagikan sebuah konten-konten video. Pada saat ini media sosial Youtube sangatlah populer, banyak orang yang menggunakan Youtube untuk tempat berkarya dan ada juga yang hanya menggunakan Youtube sebagai media untuk menonton konten-konten video yang disukai. Akan tetapi semakin kesini semakin banyak konten kreator yang konten videonya mengandung konten *toxic*.

Toxic konten adalah istilah yang menyebar di kalangan para pengguna media sosial. Kata *toxic* berasal dari bahasa Inggris, menurut Kamus Besar Inggris-Indonesia (KBI) *toxic* memiliki arti racun,

¹ Conney Stephanie, “Berapa Lama Orang Indonesia Akses Internet Dan Medsos Setiap Hari,” *Kompas.Com*, last modified 2021, accessed November 8, 2021, <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/11320087/berapa-lama-orang-indonesia-akses-internet-dan-medsos-setiap-hari?page=all>.

mengandung racun, beracun, dan berbisa². Sedangkan konten adalah sebuah informasi yang tersedia atau disajikan melalui media. Media yang digunakan untuk menyampaikan sebuah konten bisa melalui televisi, CD audio, handphone, dan juga internet³. Konten *Toxic* adalah sebuah konten yang didalamnya terdapat unsur negatif serta dapat memberikan sebuah dampak negatif terhadap diri sendiri ketika melihatnya di media sosial.

Pada saat ini banyak youtuber yang didalam konten videonya terdapat unsur *toxic* atau negatif. Penggunaan kata-kata kasar, rasis, dan cyberbullying sering ditemukan dikonten video youtube saat ini. Jika terlalu sering mengkonsumsi konten-konten *toxic* ini maka akan berpengaruh terhadap penonton videonya. Menurut Stam dan Bowess terdapat dua efek yang ditimbulkan kepada penontonnya yaitu efek primer dan sekunder. Efek primer yaitu efek yang muncul karena perhatian, terpaan, serta pemahaman terhadap yang dilihatnya, sedangkan efek sekunder yaitu perubahan pada tingkat kognitif serta adanya perubahan pada perilaku⁴. Dalam sebuah perilaku pasti berkaitan dengan yang namanya akhlak.

Akhlaq adalah sebuah budi pekerti, perangai, tabiat, tingkah laku yang melekat dalam diri seseorang⁵. Akhlaq menjadi sebuah faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter manusia untuk menjadi pribadi yang baik atau menjadi pribadi yang buruk. Penggunaan media sosial yang berlebihan dan tingkat pengetahuan yang rendah merupakan variabel yang menentukan tingkat akhlak siswa⁶. Dari pemaparan tersebut bahaya tontonan *toxic* konten youtube yang berlebihan akan berpengaruh dalam akhlak siswa.

² *Toxic*, Dalam Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia (KBBI) Online, Diakses melalui <http://kkbi.web.kamuslengkap.id>, tanggal akses 8 November 2021 pukul 14:32 WIB.

³ Jacky Maulana, “Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Islam Kalimantan,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 27.

⁴ Nurul Warits, Marinsa Putri, and Shinta Doriza, “Dampak Game Online : Studi Fenomena Perilaku Trash-Talk Pada Remaja,” *Jurnal Psikologi Malahayati* 2, no. 2 (2020): 73, <https://core.ac.uk/download/pdf/353678409.pdf>.

⁵ Syarifah Habibah, “Akhlaq Dan Etika Dalam Islam,” *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1, no. 4 (2015): 74, <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>.

⁶ Dede Setiawan, Arif Rahman, and Irfan Ramadhan, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Fikar School),” *Jurnal Mozaik Islam Nusantara* 5, no. 1 (2019): 75.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di sekitar lingkungannya, ditemukan terdapat anak-anak ketika bermain atau bergaul dengan temannya terlontar kata-kata kotor yang tidak pantas diucapkan untuk anak seumuran mereka terlebih lagi seorang pelajar sekolah. Ada beberapa kasus juga yang membuat seorang siswa melakukan *verbalbullying* terhadap orang lain. Berdasarkan dari tontonan di youtube, mereka sering melihat konten youtube game yang dalam konten tersebut terdapat unsur konten *toxic*.

Dalam penggunaan akses media sosial youtube bisa dilakukan oleh semua kalangan termasuk juga untuk anak-anak atau pelajar sekolah. Konten yang beraneka ragam dan menarik bisa didapatkan hanya dengan membuka media sosial youtube. Hal itu berlaku juga untuk siswa siswi dari Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Abadiyah Gabus Pati. Para siswa juga menggunakan media sosial youtube dalam mencari hiburan online untuk melepas penat setelah aktivitas sekolah mereka. Ketika mengeksplor video-video di youtube para siswa siswi MTs. Abadiyah terkadang juga menemukan konten-konten video youtube yang mengandung unsur *toxic* di dalamnya. Terlebih lagi konten yang populer untuk ditonton anak seumuran mereka yaitu konten prank, konten game, serta konten vlog. Menurut penelitian dari Grace Erta Annastasia yang berjudul “Pengaruh Konten Prank Dalam Youtube Terhadap Sikap Negatif Mahasiswa Universitas Sumatera Utara”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa konten prank video youtube dianggap kurang cocok untuk ditonton oleh orang tua, pelajar dan anak dibawah umur, hal itu dikarenakan konten prank kerap menampilkan tindakan *toxic* seperti kata-kata kasar dan hal negatif lainnya⁷. Begitu juga dalam konten video game, dari penelitian yang dilakukan oleh Wibawa M.A menemukan bahwa remaja yang menonton konten dari seorang youtuber gaming yang *toxic* meningkatkan tingkat perilaku agresif verbal remaja hingga 31,7%.⁸

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian berjudul “Dampak *Toxic* Konten Video Youtube Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Abadiyah Gabus Pati”. Alasan penulis memilih penelitian judul ini karena banyak konten *toxic* di media sosial

⁷ Grace Erta Annastasia, “Pengaruh Konten Prank Dalam Youtube Terhadap Sikap Negatif Mahasiswa Universitas Sumatera Utara” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2020), 99

⁸ Michael Aryatama Wibawa and Tandiyu Pradekso, “Pengaruh Intensitas Menonton Channel Youtube Reza Oktovian Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Yang Dilakukan Remaja Sekolah Menengah Pertama,” *Interaksi Online* 6, no. 3 (2018): 307–311.

youtube saat ini sehingga bisa berdampak pada akhlak siswa jika menonton video tersebut. Serta diharapkan setelah penelitian ini para siswa akan lebih bijak dalam memilih tontonan mereka, dan untuk para konten kreator (youtuber) bisa lebih bijak dalam membuat konten-konten video yang asik tanpa harus memasukan unsur *toxic* di dalam konten video.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Dampak *Toxic* Konten Video Youtube Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Abadiyah Gabus Pati. Maka dari itu yang menjadi fokus penelitian ini yaitu dampak adanya *toxic* konten video youtube terhadap akhlak siswa, serta upaya guru dan sekolah untuk meminimalisir dampak *toxic* konten video youtube.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam peneliytian ini adalah :

1. Bagaimana dampak yang timbulkan oleh *toxic* konten video youtube terhadap akhlak siswa di MTs Abadiyah Gabus Pati ?
2. Bagaimana upaya guru dan sekolah untuk meminimalisir dampak *toxic* konten video youtube terhadap akhlak siswa di MTs Abadiyah Gabus Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan tujuan dari penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak yang timbulkan oleh *toxic* konten video youtube terhadap akhlak siswa di MTs Abadiyah Gabus Pati
2. Untuk mengetahui upaya guru dan sekolah untuk meminimalisir dampak *toxic* konten video youtube terhadap akhlak siswa di MTs Abadiyah Gabus Pati

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat untuk pembaca, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk pembaca dalam mengetahui dampak adanya *toxic* konten video youtube terhadap akhlak siswa serta bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan terutama tentang pendidikan agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa akan mengetahui tontonan-tontonan apa saja yang sebaiknya ditonton dan yang bermanfaat sebagai pedoman hidup yang baik untuk kedepannya melalui tontonan konten video youtube.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini maka bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk guru dalam menangani masalah siswa terkait dalam pendidikan akhlak.

c. Bagi Orang Tua

Dapat menjadi bahan pertimbangan orang tua dalam mengawasi dan memilih tontonan yang layak untuk di tonton serta bermanfaat untuk anak.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah wawasan dalam media sosial youtube serta bisa menjadi sebuah pedoman untuk peneliti saat menjadi pendidik nantinya dalam menghadapi sebuah problem yang berkaitan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian, penulis memberikan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, serta halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini penulis menguraikan mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka penulis menguraikan penjelasan teori tentang media sosial, youtube, akhlak, siswa, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

- BAB III : Metode Penelitian
Pada bab ini penulis menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian & Pembahasan
Pada bagian ini penulis menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
- BAB V : Penutup
Pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran, dan penutup.
3. Bagian Akhir
Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

